

---

## **GENERATING STUDENTS' CONFIDENCE IN LEARNING MATHEMATICS THROUGH THE EVERYONE IS A TEACHER HERE STRATEGY ON LINEAR PROGRAMMING MATERIAL AT SMAN 5 PINRANG**

### **MEMBANGKITKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA MATERI PROGRAM LINEAR DI SMAN 5 PINRANG**

**Dewi Anggreni, Buhaerah, Usman**

Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Parepare

**Email** : dewianggreni@iainpare.ac.id

Submitted: (26 November 2021); Accepted: (11 Januari 2022);

Published: (1 Februari 2022)

**Abstract.** *The purposed of this study were: (1) determine the self-confidence of students in class XI at SMAN 5 Pinrang; (2) determine learning mathematics through the everyone is a teacher here strategy in class XI at SMAN 5 Pinrang; and (3) determine the everyone is a teacher here strategy can generate confidence students of class XI in learning mathematics in the Linear Program material at SMAN 5 Pinrang. The type of this research was pre-experimental research with data collection instruments using learning implementation observation sheets, student activity observation sheets, and questionnaire sheets. The data analysis technique wa using descriptive analysis and non-parametric statistical analysis with the Wilcoxon formula. Wilcoxon test results obtained Zcount = 4.847 and Ztable = 1.96 so that Zcount > Ztable. Thus, H<sub>1</sub> is accepted and H<sub>0</sub> is rejected. So the research shows that students' self-confidence can be raised through the everyone is a teacher here strategy. This was indicated by (1) the activities of students in accordance with learning through the everyone is a teacher here strategy increased because the percentage that met the aspects > 70%; (2) the percentage value of the implementation of learning was 72.2% and included in the "High" category; and (3) the percentage of students' self-confidence questionnaire responses increased by 14.3% and was included in the self-confidence category.*

**Keywords** : *Everyone is a Teacher Here Strategy, Experimental Research, Students' confidence*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang meningkatkan potensi manusia serta diperlukan untuk menghadapi revolusi yang selalu berkembang (Nurkholis, 2013). Hudojo dalam Hariyati (2019) mengatakan bahwa sesuai dengan tujuan nasional yakni merealisasikan *learning society* (masyarakat belajar) dimana semua masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh sebab itu, semua masyarakat diharapkan mampu mengikuti pendidikan setinggi-tingginya untuk memperluas pengetahuan mereka. Terdapat berbagai jenis mata pelajaran yang diterapkan di sekolah termasuk Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, dan lain-lain.

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang dirancang secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus mempunyai landasan. Kinerja pendidikan pada hakikatnya harus dipandu oleh kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 19, mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi serta cara yang diterapkan sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan khusus.

Terdapat indikasi dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Al-Qur'an sangat

mementingkan ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu. Al-Qur'an juga berulang kali menjelaskan mengenai pentingnya ilmu, karena tanpa ilmu kehidupan manusia akan sengsara. Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tidak pantas semua orang beriman ini pergi (ke medan perang). Mengapa beberapa dari setiap kelompok tidak pergi untuk memperdalam ilmu agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka kembali sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri.

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan ilmu pengetahuan orang-orang akan mengetahui mana yang baik, mana yang buruk, mana yang benar, mana yang salah, yang membawa manfaat dan yang tidak. Salah satu upaya sadar yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui pendidikan matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang tak terhindarkan dan penting untuk dipelajari, karena matematika adalah suatu sarana yang akan membentuk cara berpikirnya atau pola pikir dari setiap individu sehingga dapat merasionalkan segala sesuatu dengan berpikir (Patra & Pujiastuti, 2020). Selain itu, matematika juga sebagai salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan ilmu yang memiliki tujuan membimbing manusia untuk bisa berfikir logis, rasional, kritis dan percaya diri. Matematika juga memainkan peran penting dalam bidang kehidupan. Banyak masalah dan aktivitas sehari-hari yang perlu diselesaikan dengan menggunakan ilmu

matematika misalnya menghitung dan mengukur.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan atau bisa juga disebut sebagai "ratunya ilmu pengetahuan". Namun pada kenyataannya, sebagian orang menganggap bahwa matematika sebagai ilmu yang sukar dipahami, rumit dan memperdayakan. Hal ini bisa kita lihat dari kurang memuaskannya prestasi peserta didik.

Dalam pembelajaran matematika seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan gagasan matematis. Hal ini disebabkan belum bermaknanya belajar peserta didik sehingga konsep dan prinsip yang ada dalam matematika sulit untuk mereka pahami. Selain itu, proses pembelajaran sering berlangsung dengan metode ceramah yang pada umumnya didominasi oleh guru, dengan guru sebagai fokus dari semua aktivitas di kelas (Mahmudah, 2016). Peserta didik mendengarkan, mencontoh atau meniru persis sama dengan cara yang diberikan guru tanpa mengambil inisiatif. Peserta didik tidak dibiarkan dan diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi dirinya, mengembangkan kreativitas maupun penalarannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang guru matematika di SMAN 5 Pinrang bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan kadang kala menggunakan metode Jigsaw. Namun, pada metode Jigsaw peserta didik biasanya hanya bergantung pada ketua kelompok pada saat mempresentasikan materinya, dalam artian ketua kelompoklah yang maju untuk menjelaskan materi berdasarkan apa yang telah dipelajari dan diskusikan.

Adanya pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik begitu pasif sedangkan gurunya yang lebih aktif dan segala inisiatif pembelajaran berasal dari guru. Semuanya ditentukan oleh guru, peserta didik hanya menerima begitu saja. Aktivitas

peserta didik hanya sebatas mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan apabila guru yang bertanya, peserta didik hanya bekerja atas perintah guru, menurut keputusan guru, dan berfikir sesuai yang telah digariskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Molle (2008) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika saat ini mempunyai kelemahan mendasar, di antaranya adalah pembelajaran lebih berpusat pada guru. Terkait dengan hal tersebut peserta didik ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik hanya tinggal menunggu proses transfer pengetahuan dari guru. Sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kemampuan komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari rasa percaya diri seseorang. Rakhmat (2011) mengatakan bahwa orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi sebisa mungkin, karena merasa takut orang lain akan mengejek atau menyalahkannya.

Percaya diri berkaitan dengan perasaan bahagia yang dirasakan seseorang, dan kebahagiaan itu sendiri adalah perasaan aman dan tenang. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik cenderung mengomunikasikan ide tanpa ragu-ragu dan tanpa kecanggungan. Selain itu, sebagai orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, selalu mengungkapkan pendapatnya dibandingkan yang lain.

Kurangnya rasa percaya diri dapat berdampak negatif bagi peserta didik. Peserta didik tidak lagi mempunyai motivasi dan semangat untuk belajar serta merasa tidak berdaya. Hal ini menyebabkan prestasi peserta didik dapat menurun jauh lebih rendah dari kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dapat mendorong peserta didik berperilaku tidak baik.

Rendahannya tingkat percaya diri peserta didik terlihat dari masih sedikit peserta didik yang berani mengajukan pendapat, masih sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum dipahami, dan masih sedikit peserta didik yang mau mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran

matematika. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran agar peserta didik senang dan bersemangat saat belajar matematika.

Peneliti juga ingin mengubah model dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dari *Teaching center* menjadi *Student center*, dari “guru yang mengajar” menjadi “peserta didik yang belajar”. Peserta didik harus dipandang sebagai subjek pendidikan dan bukan hanya guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, maka tugas guru adalah memfasilitasi, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menjadikan kegiatan belajar peserta didik dengan cara berpikir kritis. Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar matematika adalah model pembelajaran *Active Learning* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

*Everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik akan terlibat secara aktif dan berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran (Simbolon, 2021). *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang mudah untuk partisipasi kelas lebih besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memungkinkan setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar bagi peserta didik yang lain.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* juga cocok untuk melibatkan kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memungkinkan setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang tidak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar tidak selalu harus melalui guru, peserta didik dapat belajar dengan siapapun termasuk dengan sesama teman. Peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik lainnya.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan di dalam kelas, menurut Suriani & Nenowati (2020) antara lain: (1) Membagikan selembar kertas kepada semua peserta didik dan

meminta mereka untuk menulis pertanyaan tentang topik kelas atau tentang topik yang akan dibahas di kelas. (2) Mengumpulkan kertas dan memilihnya secara acak. Kemudian membagikan kertas kepada setiap peserta didik dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Peserta didik memikirkan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang terdapat di kertas. (3) Meminta peserta didik secara sukarela maju ke depan kelas untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang mereka terima. (4) Meminta peserta didik lain untuk menambahkan atau menanggapi.

Selain itu, strategi *Everyone is a Teacher Here* juga dapat diterapkan secara daring. Adapun langkah-langkahnya adalah: (1) Meminta semua peserta didik untuk menuliskan soal tentang materi pelajaran yang akan didiskusikan. (2) Mengumpulkan soal, memilih soal secara acak, dan membagikan kepada setiap peserta didik. Kemudian memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima pertanyaan yang ditulisnya sendiri. Kemudian meminta peserta didik untuk memikirkan dan menuliskan jawabannya. (3) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya melalui *video conference* ataupun video pembelajaran yang diunggah di media sosial. (4) Meminta peserta didik lainnya untuk menambahkan atau menanggapi.

Proses tersebut diharapkan mampu mempermudah guru mengorientasikan peserta didiknya ketika mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan membentuk kepercayaan diri peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik harus mengetahui apa yang harus dibaca dan apa yang akan ditanyakan, sehingga peserta didik dapat melihat kemandirian dalam mempelajari materi, karena peserta didik harus siap dengan jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya. Dengan begitu diharapkan supaya peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan mengurangi rasa ketergantungan terhadap teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* pada materi Program Linear di SMAN 5 Pinrang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimental* yang termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XI IPA I sebagai kelas eksperimen.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi keterlaksanaan pembelajaran strategi *Everyone is a Teacher Here* yang dilakukan pada setiap pembelajaran. (2) Pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan pada setiap pembelajaran, pertemuan tatap muka selama proses penelitian. (3) Angket untuk mengumpulkan data tingkat kepercayaan diri peserta didik. Kisi-kisi instrumen pengamatan aktivitas kepercayaan diri peserta didik disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator
Percaya akan kemampuan diri	Yakin dapat mengerjakan tugas
	Dapat menyelesaikan masalah
	Dapat menentukan keputusan sendiri
Berani menjadi diri sendiri	Berani menampilkan keaslian diri
Memiliki pengendalian diri yang baik	Berani menyatakan pendapat
	Dapat mengendalikan emosi dengan baik
Memiliki internal focus of control	Tidak mementingkan diri sendiri
	Memandang keberhasilan tergantung dari usaha diri sendiri
	Tidak mudah menyerah

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran strategi *Everyone is a Teacher Here*, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan lembar angket (*pretest-posttest*). Angket (*pretest* dan *posttest*) kepercayaan diri peserta didik diuji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Skala kepercayaan diri peserta didik dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu Sangat Percaya Diri (SPD), Percaya Diri (PD), Cukup Percaya Diri (CPD), Kurang Percaya Diri (KPD), dan Tidak Percaya Diri (TPD). Kategori pengelompokan kepercayaan diri peserta didik disajikan pada Tabel 2. merujuk kepada kamennurut ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kategori Rasa Percaya Diri

Persentase	Kategori
80% - 100%	SPD
70% - 79%	PD
60% - 69%	CPD
50% - 59%	KPD
Di bawah 50%	TPD

Haryono (2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

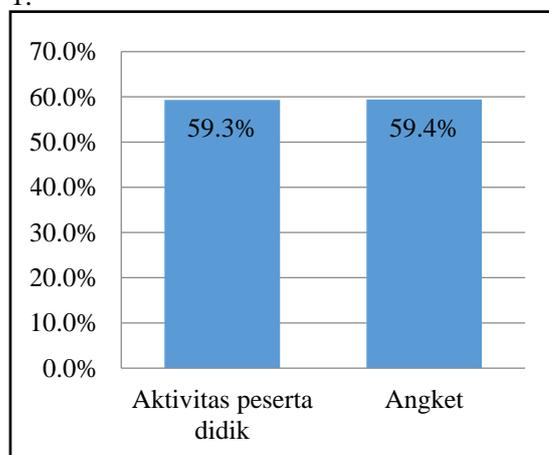
Percaya diri adalah keyakinan dalam semua aspek diri sendiri yang membuat diri merasa mampu untuk mencapai tujuan hidup. Melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* ini kepercayaan diri peserta didik dapat dibangkitkan. Selain itu penerapan strategi ini juga mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu kemampuan merangsang peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan keberanian dan keterampilan umpan balik peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Sebelum menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas peserta didik. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika di kelas XI SMAN 5 Pinrang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Peserta didik tampak selalu asik dengan kesibukan mereka sendiri, seperti berbicara dengan temannya. Peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan adalah peserta didik yang duduk di barisan depan. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk maju ke depan memecahkan masalah, tidak ada peserta didik yang berani maju di depan teman-temannya.

Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada guru matematika kelas XI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik ketika ditugaskan untuk maju ke depan kelas ataupun ketika diberikan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menyampaikan materi di depan kelas, masih ada peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, seperti mengobrol.

Peneliti juga menyebarkan angket kepercayaan diri kepada peserta didik sebelum menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (*pretest*). Angket ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata persentase data pengamatan awal aktivitas peserta didik dan lembar angket awal kepercayaan diri disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Hasil *Pretest* Kepercayaan Diri Peserta didik

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kepercayaan diri peserta didik adalah sebesar 59,35%. Dalam hal ini berada pada kategori masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

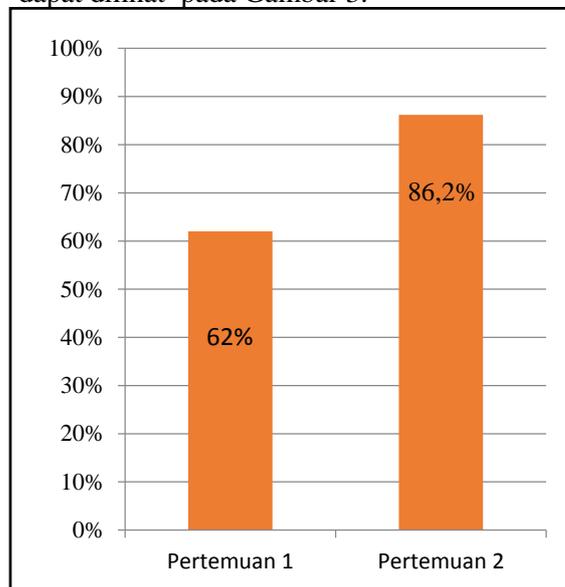
Upaya yang telah dilakukan peneliti dalam membangkitkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang dalam pembelajaran matematika adalah dengan

menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi mengenai Program Linear dan melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik. Kemudian masuk pada langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran melalui strategi *Everyone is a Teacher Here*, yang peneliti modifikasi dari pendapat Zaeni (2008) yaitu: 1) Membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik dan meminta mereka menuliskan pertanyaan mengenai topik pelajaran yang sedang dipelajari, 2) Peserta didik dengan tertib mengoper kartu indeks ke teman sebelahnya sebanyak 3 kali atas arahan guru, 3) Memastikan ada peserta didik yang menerima pertanyaan yang ditulis sendiri. Meminta peserta didik untuk membaca pertanyaan di kartu indeks dalam hati dan kemudian memikirkan jawabannya, 4) Meminta peserta didik secara sukarela maju ke depan kelas untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang mereka terima, 5) Setelah ada jawaban yang diberikan, meminta peserta didik lain untuk menambahkan atau menanggapi jawaban apabila ada yang kurang tepat, 6) Melanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Langkah pertama guru dibantu peneliti membagikan kartu indeks kepada seluruh peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Langkah kedua guru memberi arahan kepada peserta didik untuk mengoper kartu indeks ke teman sebelahnya sebanyak tiga kali putaran. Langkah ketiga peserta didik menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diperoleh. Langkah keempat salah satu peserta didik maju ke depan untuk menuliskan dan mempresentasikan jawaban yang diperoleh. Langkah kelima peserta didik memberi koreksi atau tambahan jawaban apabila ada yang kurang tepat. Setelah itu guru memberi tambahan penjelasan jika masih ada peserta didik yang belum paham. Di bagian akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.

Adapun hasil pengamatan tentang rata-rata keterlaksanaan pembelajaran *Everyone*

*is a Teacher Here* untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada Gambar 3.

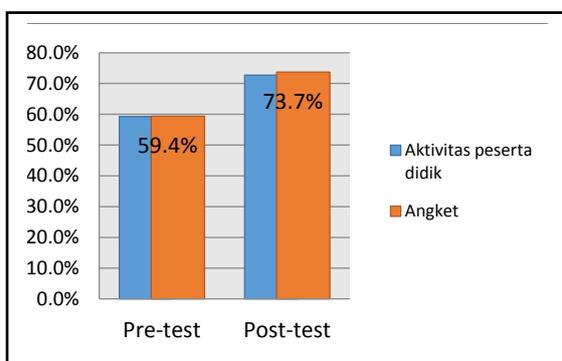


**Gambar 2.** Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terlihat persentase keterlaksanaan strategi *Everyone is a Teacher Here* sebesar 62% atau 0,62 dan Persentase keterlaksanaan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada pertemuan kedua sebesar 86,2% atau 0,862. Jika keterlaksanaan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk pertemuan pertama dan kedua dirata-ratakan maka nilai rata-rata keterlaksanaan strategi strategi *Everyone is a Teacher Here* secara keseluruhan sebesar 74,1% atau 0,741. Jika nilai perolehan ini dikonversi berdasarkan tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran maka keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori “Tinggi”.

Setelah memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* selama dua kali pertemuan dengan materi Program Linear, kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pinrang.

Adapun rata-rata persentase data pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar angket awal kepercayaan diri sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Diagram hasil *Pretest posttest* Kepercayaan Diri Peserta didik

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik sebelum diterapkannya strategi dan sesudah diterapkannya strategi *Everyone is a Teacher Here*. Kondisi awal yang diperoleh pada data (*pretest*) kepercayaan diri peserta didik adalah sebesar 59,40% dengan kategori kurang percaya diri.

Setelah menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here*, peneliti melakukan *posttest* terhadap seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika melalui strategi *Everyone is a Teacher Here*. Dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kepercayaan diri yang diperoleh adalah 73,70% dalam kategori percaya diri, sehingga hasil *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan sebesar 14,3%. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih percaya diri melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* yang diterapkan pada kelas XI IPA SMAN 5 Pinrang. Selain itu, untuk mengetahui apakah kepercayaan diri peserta didik benar bisa ditingkatkan melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* peneliti menggunakan hasil uji *Wilcoxon*.

Hasil kalkulasi menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = 4,847$  dan  $Z_{tabel} = 1,96$  sehingga diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pinrang dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran matematika melalui strategi

*Everyone is a Teacher Here* mengalami peningkatan. Dengan kata lain kepercayaan diri peserta didik dapat dibangkitkan melalui strategi *Everyone is a Teacher Here*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai upaya membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang:

1. Sebelum diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pinrang sebesar 59,40% dan tergolong dalam kategori Kurang Percaya Diri. Sedangkan sebesar 73,70% tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pinrang setelah diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan tergolong dalam kategori Percaya diri.
2. Pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Pada pertemuan pertama, rata-rata persentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek adalah 59,3% dengan kategori kurang. Dan pada pertemuan berikutnya setelah diterapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan persentase rata-rata banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek sebesar 72,7% dalam kategori tinggi. Aktivitas peserta didik dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase banyaknya peserta didik yang memenuhi aspek  $\geq 70\%$ . Sehingga berdasarkan data tersebut, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.
3. Rasa percaya diri peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang setelah memperoleh perlakuan strategi *Everyone is a Teacher Here* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kalkulasi menggunakan uji *Wilcoxon* dimana  $Z_{hitung} = 4,847$  dan  $Z_{tabel} = 1,96$  sehingga diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_1$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* mengalami peningkatan. Hasil tersebut juga didukung oleh perbedaan atau selisih kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan yaitu sebesar 14,3%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hariyati, W. (2019). *Peningkatan rasa percaya diri belajar matematika melalui strategi Everyone is a Teacher Here*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Haryono, A. (2012). *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi diantara dualism metode pembelajaran ceramah dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa MI/SD. *Cakrawala*, 11(1), 116-129.
- Molle, & Moma, L. (2008). Pembelajaran Kooperatif di SMP dan SMU pada mata pelajaran Matematika di Provinsi Maluku. In *Buletin Pendidikan Matematika* (Vol. 10, No. 1). Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pattimura.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Patra, G.P.A., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *MAJU*, 7(2), 174-181.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Simbolon, L.M. (2021). Penggunaan metode *Everyone is a Teacher* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 6(2), 128-142.
- Suriani, A.I., & Nenowati, S. (2020). Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dampaknya terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial studi pada murid kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 51-60.
- Zaeni, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Insan Madani.